

## REPRESENTASI PEREMPUAN FILM *MAYBE SOMEDAY, ANOTHER DAY, BUT NOT TODAY* ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA

Wulan Dwi Fitriani, Fahrudin Eko Hardiyanto  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan  
wulandwifitriani01@gmail.com

### ABSTRACT

The aim of this research is to describe the representation of women in the short film *Maybe Someday, Another Day, But Not Today* by Bihar Jafarian. The research results are useful for learning Indonesian literature in high school. The research is in the form of qualitative descriptive, Roland Barthes' semiotic analysis method, and feminist approach. The object of research is the short film *Maybe Someday, Another Day, But Not Today* with a duration of 23 minutes 05 seconds. The theories used are the theory of women's representation, feminism, film, learning literature, and semiotics. Sources of data obtained from dialogues and scenes in the film. The data collection technique is in the form of note-taking. The results and discussion are described as a representation of women from the point of view of aspects of poverty (not working, insufficient rations for housing, living in flats), gender equality (not allowed to work), and moral values (such as patience, sincerity, responsibility, and respect). This research can be used as a reference for teaching Indonesian literature by using the semiotic analysis method to appreciate universal literature in high school.

**Key Words:** representation of women, semiotics, Indonesian literature

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan representasi perempuan dalam film pendek *Maybe Someday, Another Day, But Not Today* karya Bihar Jafarian. Hasil penelitian bermanfaat untuk pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Penelitian berupa deskriptif kualitatif, metode analisis semiotika Roland Barthes, dan pendekatan feminisme. Objek penelitian berupa film pendek *Maybe Someday, Another Day, But Not Today* berdurasi 23 menit 05 detik. Teori yang digunakan yaitu teori representasi perempuan, feminisme, film, pembelajaran sastra, dan semiotika. Sumber data diperoleh dari dialog dan scene dalam film. Teknik pengumpulan data berupa simak-catat. Hasil dan pembahasan dijabarkan sebagai representasi perempuan dari sudut pandang aspek kemiskinan (tidak bekerja, jatah kebutuhan rumah kurang, tinggal di rusun), kesetaraan gender (tidak diperbolehkan kerja), dan nilai-nilai moral (seperti sabar, tulus, bertanggung jawab, dan penghormatan). Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengajaran sastra Indonesia dengan menggunakan metode analisis semiotika untuk mengapresiasi sastra universal di SMA.

**Kata Kunci :** representasi perempuan, semiotika, sastra Indonesia

### PENDAHULUAN

Masalah sosial muncul karena adanya ketidaksamaan atas suatu persepsi dalam kebudayaan masyarakat. Soerjono (dalam Mariatin, 2019) faktor masalah sosial meliputi faktor ekonomi, budaya, biologis, dan psikologis. Kondisi ini merugikan kelompok sosial kecil seperti kelompok perempuan dalam ranah rumah tangga. Perbedaan peran dalam rumah tangga terkonstruksi karena adanya budaya di masyarakat.

Karya sastra menghadirkan karya yang memberi pandangan terhadap masalah sosial yang terjadi di kehidupan. Film merupakan karya sastra yang merefleksikan masalah sosial. Film memberi gambaran singkat, tersurat, dan tersirat dalam bentuk gambar ataupun teks.

Film pendek *Maybe Someday, Another Day, But Not Today* karya Bihar Jafarian menjunjung Bahasa Sunda, Bahasa Jawa, dan Bahasa Indonesia. Hal ini memberi pengaruh baik bagi peserta didik untuk memahami arti dari perbedaan bahasa yang ada. Muttaqien (2017:27) berpendapat bahwa karya sastra

ini dapat menjadi media yang menarik bagi peserta didik untuk memaknai isi cerita tersebut terlebih juga memberi dampak baik dalam meningkatkan atensi, afektif, dan kognitif serta kompensatoris peserta didik. Perempuan memiliki peran yang kompleks. Tokoh film tersebut yaitu Tiara memerankan bagaimana perannya sebagai istri, sebagai perempuan yang serba bisa, sebagai perempuan yang memberi lebih atas semua waktu dan usahanya. Penelitian ini mendeskripsikan gambaran yang terjadi pada tokoh perempuan, Tiara, di kehidupan nyata.

Penelitian representasi perempuan dalam film pendek ini merupakan bentuk apresiasi terhadap suatu karya sastra. Penelitian ini menggunakan metode yang dapat digunakan guna mengulas isi atau makna sebuah film. Penelitian yang diharapkan memberi pengaruh dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

Beberapa penelitian yang merepresentasikan perempuan dengan objek kajian film menggunakan analisis semiotika Roland Barthes banyak ditemukan, namun penelitian yang mengimplikasikan pada pembelajaran sastra Indonesia masih jarang. Penelitian dari Wibowo (2019) "Representasi Perempuan dalam Film Siti" menyimpulkan stereotip perempuan Jawa melawan kehidupan budaya patriarkal dengan penuh jiwa juang. Penelitian ini memiliki relevansi yang sama terhadap jenis penelitian, metode analisis, objek kajian, dan beberapa teori. Hasil analisis menggambarkan stereotip terhadap perempuan Jawa yang berjiwa juang dalam budaya patriarki.

Penelitian lain yang masih relevan yaitu dari Ramadhany (2020) "Representasi Perempuan dan Keluarga dalam Film ROMA Karya Alfonso Cuaron". Penelitian ini mengategorikan peran perempuan. Relevansi penelitian ini ada pada jenis penelitian, metode analisis, dan objek kajian. Hasil analisis menjabarkan kategori perjuangan perempuan, peran sebagai ibu, peran sebagai pendidik, pencari nafkah, dan peran dalam keluarga sebagai orang tua tunggal.

Penelitian dari Wijaya dan Firmanto (2021) "Representasi Gender Pada Film Tilik Menurut Studi Semiotik Roland Barthes" menjabarkan gambaran perempuan dalam perubahan sosiokultural. Relevansi ada pada jenis penelitian, metode analisis, dan objek kajian. Hasil analisis merepresentasikan perempuan sebagai pribadi yang mau berjuang, tabah, dan mampu berpikir jernih untuk memberi solusi atas perubahan sosiokultural. Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu representasi perempuan, feminisme, film, pembelajaran sastra, dan semiotika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian "Representasi Perempuan dalam Film Pendek *Maybe Someday, Another Day, But Not Today* melalui Analisis Semiotika Roland Barthes dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA" menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Objek kajian berupa film pendek *Maybe Someday, Another Day, But Not Today* diakses melalui *viddsee.com*. Latar penelitian berada di lingkup yang dilengkapi perangkat tertentu, dilakukan di mana saja dan kapan saja, dan tenggat waktu mulai bulan Februari 2023 hingga selesai. Sumber data diperoleh dari data primer berupa telaah pemutaran film (dialog dan adegan) dan data sekunder berupa catatan dari literatur lain. Teknik pengumpulan data berupa simak dan catat. Teknik analisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes melalui langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data, penarifan data, dan simpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Beberapa adegan mengenai representasi perempuan dalam film pendek *Maybe Someday, Another Day, But Not Today*.

**Perempuan sebagai pekerja keras, solutif, dan kreatif**

**Tabel 1. Analisis Data**

No	Analisis Data		
1	 <p><b>Data 1</b> durasi gambar : 00:25-00:30</p>		
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
	<p>Tiara sedang menjemur pakaian di depan tangga rusun tempat tinggalnya. Pakaian basah yang ada dalam ember merah diperas dan dijemur di atas gantungan depan pintu.</p>	<p>Tiara hidup dalam kemiskinan. Tempat tinggal cukup untuk istirahat saja. Keseharian Tiara sebagai pekerja rumah hanya melakukan aktivitas yang menjerumus pada kegiatan dalam rumah.</p>	<p>Rumah susun merupakan hunian untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah atau MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah). Tiara, salah satu kalangan menengah ke bawah dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga saja sehingga dapat dikatakan Tiara hidup dalam kemiskinan.</p>
2	 <p><b>Data 2</b> durasi gambar 00:31-00:41</p>		
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
	<p>Tiara sedang membersihkan kamar dengan mengganti sprei kasur dan bantal-bantal agar kutu dan jamur hilang. Jendela tampak terbuka memperlihatkan cahaya dunia luar.</p>	<p>Kesibukan Tiara setiap harinya yaitu melakukan pekerjaan rumah. Salah satunya mengganti sprei kasur. Hal tersebut dilakukan untuk mengganti sesuatu yang buruk dengan suatu hal baru yang baik. Sama halnya pada sikap atau perilaku sehari-hari, berharap selanjutnya jiwanya menjadi lebih bersih lagi.</p>	<p>Pekerjaan rumah selalu dilakukan Tiara sehari-harinya. Tiara mengharapkan kehidupannya menjadi lebih baik dan lebih bersih serta indah ke depannya seperti kehidupan dunia impian orang-orang di luar sana.</p>

No	Analisis Data		
3	 <p data-bbox="280 470 695 510"><b>Data 3</b> durasi gambar 00:42-00:49</p>		
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
	<p>Tiara menjemur kasur menggunakan rotan. Rotan digunakan sebagai alat pukul kasur tradisional untuk menghilangkan kutu-kutu dan debu yang menempel di kasur. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh orang desa untuk menghangatkan kasur.</p>	<p>Hubungan rumah tangga Tiara dan Tedi kurang harmonis. Tiara berusaha untuk menghangatkan situasi dan komunikasi dalam rumah tangga mereka.</p>	<p>Budaya menjemur kasur menandakan Tiara merupakan bagian dari warga pedesaan. Hal ini juga menandakan Tiara hidup secara tradisional dan kehidupannya tidak memunculkan kenaikan derajat hidupnya (selalu dalam tengah kemiskinan).</p>
4	 <p data-bbox="280 1211 695 1252"><b>Data 4</b> durasi gambar 03:21-03:27</p>		
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
	<p>Tiara akan memasak mie instan menggunakan kompor gas. Namun, kompor gas tersebut habis dan berinisiatif menggunakan penanak nasi.</p>	<p>Tidak ada beras, gas habis, memasak mie instan. Tanda-tanda tersebut menggambarkan Tiara hidup serba kekurangan. Tidak memiliki uang untuk membeli gas, bahan sembako, bahkan hanya makan mie instan. Hidup hemat namun menggambarkan hidup melarat.</p>	<p>Dapur dapat menjadi penentu kualitas hidup manusia. Bahan makan yang tersedia dan makanan yang dikonsumsi menjadi salah satu penandanya. Lingkungan Tiara tidak mendukung untuk kualitas hidup yang lebih baik dan jauh dari kemiskinan.</p>
5	 <p data-bbox="280 1993 695 2033"><b>Data 5</b> durasi gambar 04:24-06:16</p>		

No	Analisis Data		
	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
	<p>Dua orang berbeda kedudukan di atas dan bawah. Dua orang tersebut sedang sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan memulai percakapan.  (Suara jangkrik)  Tiara : “Mas..”  Tiara : “Tadi, Bi Mirna lagi nyari orang. Buat gantiin dia nyuci sama bersih-bersih. Di rumahnya Ji Asep. Boleh gak?” (suara adu piring dan sendok)  Tiara : “Lumayan atuh Mas, kanggo nambah-nambah”  (hening)  Tedi : “Ndak usahlah Dek. Isin aku. Masa punya istri jadi pembantu orang.”  Tiara : “Gapapa kan gada yang tahu. Lagian juga lumayan kan nambah jas terbes lan endog mah, buat aku beli baju baru.”  Tedi : “Tumbas neh? Loh, kae opo Ti? Itu baju-baju yang Mas kasih pas seserahan dulu, gak ke pake juga kan?”  Tiara : “Ngga bisa buat sehari-hari. Kan takesok dianggo da.”  Tedi : “Dipake kapan? Mas ngga pernah lihat. Pas lungo yo ngga tahu.” (suara gelas diletakkan, suara adu piring juga sendok)</p>	<p>Kedudukan laki-laki terlihat lebih tinggi dari perempuan. Laki-laki memiliki kuasa lebih dan perempuan selalu berada di bawah kuasa itu. Komunikasi dalam rumah tidak terjalin harmonis. Tiara tampak tidak dianggunkan melalui ketidakpedulian atau sikap acuh Tedi. Tedi menolak saran dari Tiara dengan anggapan bahwa pekerjaan itu menurunkan derajatnya sebagai suami.</p>	<p>Budaya yang menempatkan kuasa lelaki di atas perempuan dan perempuan tidak layak bersanding setara dengan lelaki merupakan sebutan patriarkal. Budaya ini diketahui dari pemikiran dan tindakan dari lelaki dan perempuan dalam sebuah lingkup yang sama.</p>

No	Analisis Data		
6	 <p><b>Data 6</b> durasi gambar 12:39-12:46</p>		
	<p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>(suara gemericik air) Perempuan mengangkat baju putih yang basah. Perempuan tampak raut muka cemas menatap noda bekas di baju yang makin luntur. Pembersih noda baju tidak boleh direndam terlalu lama. Jika melebihi batas rendam, maka noda baju akan luntur ke semua baju.</p>	<p><b>Makna Konotasi</b></p> <p>Baju putih tampak luntur menjadi gambaran jiwa bersih yang terdapat noda kecil. Noda itu dipendam terlalu lama akan sulit untuk dihilangkan. Perilaku Tedi terhadap Tiara sebagai contohnya. Keburukan perilaku suami terhadap istrinya tidak semakin hilang, namun malah menyatu pada jiwanya dan memberi keburukan lain.</p>	<p><b>Mitos</b></p> <p>Selalu menerima kritikan dan saran sebagai bentuk instropeksi diri agar menjadi manusia yang lebih baik.</p>
7	 <p><b>Data 7</b> durasi gambar 14:33-15:15</p>		
	<p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Di belakang rusun, perempuan berbaju motif sedang menjual baju secara <i>online</i> melalui <i>smartphone</i>. Perempuan tersebut memegang baju. Tiara : “Halo selamat datang, Teh Dewi Puspa, selamat datang” Tiara : “Ini bajunya, baju pertama, bajunya dress, enak dipakai jalan-jalan, halus gitu, untuk harganya 30.000 rupiah aja.” (sambil</p>	<p><b>Makna Konotasi</b></p> <p>Tiara merelakan baju kesayangan miliknya untuk ditukar dengan uang tiga puluh ribu rupiah menjadi sebuah perjuangan dalam keikhlasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ujian ini melatih kesabaran dan ketulusan Tiara dalam menjalani hidupnya sebagai istri Tedi yang tidak menjadi apa-apa.</p>	<p><b>Mitos</b></p> <p>Perempuan selalu mengutamakan hal di luar keinginannya dan itu sudah menjadi sifat lemah lembutnya dalam memberi kebahagiaan orang lain. Karakteristik ini yang menjadi penolakan dalam budaya patriarkal yang menganggap perempuan itu lemah dalam kemanusiaan.</p>

No	Analisis Data		
	membentangkan baju hitam motif bunga).		
8	 <p><b>Data 8</b> durasi gambar 19:04-19:29</p>		
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
	<p>Suasana malam di dalam mobil yang terparkir di pinggir jalan dengan banyak jenis baju kemeja menggantung di belakang mobil dan tertulis "OBRAL Rp 15.000". Pedagang dan Tiara berbincang.</p> <p>Tiara : "A' aya kameja bodhas?"</p> <p>Pedagang : "Aya aya. Sekadap nya"</p>	<p>Tiara membeli kemeja putih dari obralan. Tiara mengutamakan kebutuhan daripada kemewahan. Namun, hal ini menjadi gambaran bahwa perekonomiannya masih kurang cukup.</p>	<p>Ekonomi keluarga Tiara masih rendah. Kurangnya penghasilan suami menempatkan Tiara untuk membantu suami mencari penghasilan tambahan.</p>
9	 <p><b>Data 9</b> durasi gambar 02:45-02:59</p>		
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
	<p>Perempuan menggenggam telefon.</p> <p>(dering telefon) Perempuan (Tiara) mengangkat telefon.</p> <p>Tiara : "Halo, Mas." (suara bisung kendaraan)</p> <p>Tiara : "Oiya, tapi nasinya sudah habis." (suara bisung kendaraan)</p> <p>Tiara : "Nuhun, sawiyos. Nanti dimasakin."</p> <p><i>Smartphone</i> menjadi alat komunikasi modern yang</p>	<p>Komunikasi pada <i>scene</i> itu terjadi hanya satu arah saja. Hal ini dibuktikan dengan adegan menelefon. Suara Tedi tidak terdengar dan digantikan bisung kendaraan. Tiara dan Tedi memiliki komunikasi yang tidak harmonis.</p>	<p>Sejauh apapun jarak dalam sebuah hubungan terutama bagi istri dan suami harus tetap terjalin komunikasi yang baik.</p>

No	Analisis Data		
	banyak digunakan oleh masyarakat.		
10	 <p><b>Data 10</b> durasi gambar 03:37-03:46</p>		
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
	Tiara membukakan pintu dan mencium tangan (salim) Tedi di depan pintu. Tedi tampak baru saja pulang kerja dan cahaya petang memantul ke jendela.	Perilaku membukakan pintu, menyambut pulang dari kerja, dan mencium tangan atau salim merupakan bentuk penghormatan kepada suami sebagai kepala rumah tangga. Salim menjadi budaya yang dilakukan oleh orang-orang Indonesia dalam menghormati orang yang lebih tua.	Tiara menunjukkan bentuk penghormatan dan kepatuhan terhadap suami.
11	 <p><b>Data 11</b> durasi gambar 03:51-04:01</p>		
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
	Di depan pintu, seorang perempuan berbaju coklat sedang berjongkok. Tangan tampak menaruh sepatu di rak. Latar tembok putih, tirai jendela, dan pintu coklat. Tiara merapikan sepatu sang suami yang baru saja pulang kerja. Tedi tidak membantu meringankan pekerjaan Tiara di rumah.	Sikap Tedi yang tidak membiasakan menaruh sepatu pada tempatnya menandakan bahwa hidupnya tidak tertata dengan baik. Hal ini dapat berpengaruh pada sekitarnya terutama pada Tiara yang hidup bersamanya. Kebiasaan ini malah menambah beban Tiara dalam mengurus rumah.	Tiara memiliki jiwa telaten dan kesabaran yang luar biasa. Tiara juga tampak bertanggung jawab sebagai istri yang menghormati dan menghargai suami.

No	Analisis Data		
12	 <p><b>Data 12</b> durasi gambar 06:17-06:22</p>		
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
	<p>Dua orang sedang melakukan kegiatan masing-masing. Laki-laki membuka percakapan. (suara helaan nafas) Tedi : “Sampeyan kelembeken iki masakine.” (perempuan hanya berdiam dan menatap sekejap laki-laki di hadapannya.</p>	<p>Tiara tidak bisa memasak karena masakan mienya lembek. Tiara tampak tidak bisa membela dirinya di hadapan suami. Sorot mata Tiara melirik pada Tedi menandakan ketidaksukaan terhadap respon suami terhadap masakannya.</p>	<p>Perempuan tidak menyuarakan haknya sebagai respon penolakan terhadap perlakuan buruk terhadap dirinya. Tiara tidak menjawab atas ketidakpuasan Tedi terhadap usahanya. Hal ini menandakan perempuan tidak bebas menyuarakan haknya di hadapan laki-laki sebab bagi Tiara kedudukannya tidak lebih tinggi dari Tedi.</p>
13	 <p><b>Data 13</b> durasi gambar 07:29-08:33</p>		
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
	<p>Suara orang berjalan. Tedi : “Dek. Tolong cariin kemeja putih yo. Pokoke ono ning lemari. Tumpuk ngga tahu tegahe.” Tiara : “Oh, buat apa emangnya Mas?” Tedi : “Ke Dek, Mas kepilih pelatihan dek kantor. Nek lusa mulaine. Sek marine pelatihan sui-sui diangkat dadi karyawan tetap.” (sambil mendekati Tedi) Tiara : “Wah. Alhamdulillah atuh Mas.”</p>	<p>Telepon genggam menjadi salah satu pemutus interaksi antara Tedi dan Tiara. Jarak Tedi dan Tiara digambarkan jauh, namun dalam satu arah tujuan yang sama sebagai pasangan rumah tangga untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik.</p>	<p>Tiara tampak terus bergelut pada urusan dapur. Walaupun waktu petang sudah menandakan istirahat, namun ia masih terus melakukan pekerjaan rumah. Pekerjaan ini tidak mengenal waktu.</p>

No	Analisis Data		
	<p>Tedi : “Yo Dek.” (sambil menghela nafas)                      Tedi : “Kalo dipilih, ditempatin di <i>office</i>.”                      Tiara : “Asik atuh Mas. Gausa capek-capek lagi keliling nyari konsumen.”                      Tedi : “Yo.” (tetap fokus menatap telepon genggamnya)</p>		
14	 <p><b>Data 14</b> durasi gambar 09:41-09:48</p>		
	<p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Tiara : “Subuh amat Mas berangkat” (sambil meminum kopi)                      Tedi : “Iya, mau ke Tangerang nanti” (Tedi mengeluarkan dompet hitam)                      Tedi : “Ki ge tumbas beras yo.” (sambil menyerahkan uang 10.000 rupiah)                      Raut wajah Tiara tampak lesu dan tidak bersemangat serta sedikit kecewa.</p>	<p><b>Makna Konotasi</b></p> <p>Tedi memberi jatah uang harian kepada Tiara sebesar 10.000 rupiah. Uang dengan nilai itu tidak akan cukup untuk sehari-hari. Penghasilan Tedi sangat rendah bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dirasa tidak cukup.</p>	<p><b>Mitos</b></p> <p>Penghasilan suami menentukan derajat hidupnya di masyarakat. Penghasilan juga menentukan kualitas hidup manusia baik untuk dirinya maupun orang yang menjadi tanggung jawabnya.</p>
15	 <p><b>Data 15</b> durasi gambar 18:27-19:03</p>		
	<p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Cahaya dari layar komputer, jendela putih batas luar dan dalam ruang, siluet lelaki, dan seorang perempuan</p>	<p><b>Makna Konotasi</b></p> <p>Tiara menangis hidupnya yang hampa. Tiara hanya ingin ditemani seseorang yang mau mendengar keluh</p>	<p><b>Mitos</b></p> <p>Pernikahan merupakan bentuk ibadah paling panjang. Menikahlah secara yakin dengan orang yang tepat,</p>

No	Analisis Data		
	<p>dengan raut wajah menangis. Suasana tampak hening bercampur suara tangis, suara kendaraan, dan suara jangkrik. Penjaga : “Ini teh baju sadayana?” Tiara : (menganggukan kepala) Penjaga : “Alhamdulillah atuh neng.” (hening, lalu Tiara menangis)</p>	<p>kesahnya, menanyakan keadaannya, dan mensyukuri atas kerja kerasnya. Tedi tidak memberi kebebasan dan kebutuhan dari keinginan hati Tiara.</p>	<p>bertanggung jawab, dan seiman menerima dan saling menghargai satu sama lain agar hidup tidak terasa hampa dan bisa lebih berwarna.</p>
16	<div data-bbox="284 790 687 1010" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="284 1019 687 1055"><b>Data 16</b> durasi gambar 20:30-21:00</p>		
	<p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Tedi membukakan pintu dan Tiara masuk ke dalam rumah. Tedi : “Sampean teko ngendi wae tho?” Tiara : (diam saja) Tedi : “Kamu ngerokok lagi ya?” Tiara : “Ini Mas, kemeja bodhasnya.” Tedi : “Nggak usah. Aku nggak jadi ikut pelatihan. Kuotane dikurangi.” Tiara : (hanya mematung di sofa)</p>	<p><b>Makna Konotasi</b></p> <p>Tiara memberi baju putih yang diinginkan Tedi. Pemberian baju kepada Tedi merupakan jawaban Tiara atas pertanyaan yang diajukan Tedi. Secara tidak langsung, Tiara menjawab bahwa ia barusaja pergi untuk mendapatkan baju itu, namun Tedi tidak menghargai usaha sang istri.</p>	<p><b>Mitos</b></p> <p>Interaksi dan komunikasi merupakan perilaku yang membutuhkan timbal balik. <i>Sepi ing pamrih, rame ing gawe</i> pepatah jawa yang artinya melakukan pekerjaan tanpa pamrih. Itulah yang sebenarnya dilakukan Tiara dan pekerjaan rumah itu salah satunya.</p>
17	<div data-bbox="284 1740 687 1960" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="284 1968 687 2004"><b>Data 17</b> durasi gambar 21:01-21:15</p>		

No	Analisis Data		
	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
	Latar belakang suara piano dan musik. Tas-tas tergantung di dinding putih. Cermin bingkai hitam menampilkan seorang perempuan (Tiara) yang berambut panjang hitam sedang mengancing kemeja putih lengan panjang.	Tiara memakai kemeja putih yang ia beli untuk suaminya, Tedi. Tiara menghargai kerja kerasnya sendiri untuk membeli baju tersebut karena baju yang ia punya sudah dijual dan tidak ada yang tersisa. Tiara siap bekerja hari ini.	<i>Ajining raga saka busana</i> yang artinya kehormatan diri ada pada penampilan. Hal ini dilakukan Tiara untuk menghormati dirinya sendiri dengan memakai baju yang dibelinya hasil usaha sendiri. Pekerjaan rumah masih menjadi pekerjaan utamanya.

### Perempuan sebagai istri yang bertanggung jawab

Tabel 2

No	Analisis Data		
1	 <p>Data 13 durasi gambar 02:45-02:59</p>		
	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
	Perempuan (Tiara) berbaju motif biru sedang menggenggam telefon berwarna silver yang ditempelkan di telinga. Rambut nampak dikuncir satu. Di belakang rusun dengan bangunan berlumut, meja kayu yang terisi gelas plastik dan korek api juga rokok. (dering telefon) Perempuan (Tiara) mengangkat telefon. Tiara : "Halo, Mas." (suara bisik kendaraan) Tiara : "Oiya, tapi nasinya sudah habis." (suara bisik kendaraan) Tiara : "Nuhun, sawiyos. Nanti dimasakin."	Tiara sedang mengangkat telefon dan berbicara dengan lawan bicara (Tedi) yang menanyakan tentang makan malam.	Cara membangun komunikasi dengan mengabari dan menanyakan. <i>Smartphone</i> menjadi alat komunikasi modern yang banyak digunakan oleh masyarakat.

2		<p><b>Data 18</b> durasi gambar 03:37-03:46</p>	
<p><b>Makna Denotasi</b></p>		<p><b>Makna Konotasi</b></p>	<p><b>Mitos</b></p>
<p>Pintu coklat dengan cahaya kuning di tirai jendela, tembok putih dengan lukisan dan saklar lampu. Tiara berbaju pendek warna coklat tampak mencium tangan seorang laki-laki berbaju biru.</p>		<p>Tiara sedang salim atau mencium tangan Tedi (suami) di depan pintu. Tedi tampak baru saja pulang kerja.</p>	<p>Bentuk cara menghormati suami yaitu membukakan pintu, menyambut pulang dari kerja, dan mencium tangan atau salim. Salim adalah budaya Indonesia.</p>
3		<p><b>Data 19</b> durasi gambar 03:51-04:01</p>	
<p><b>Makna Denotasi</b></p>		<p><b>Makna Konotasi</b></p>	<p><b>Mitos</b></p>
<p>Di depan pintu, seorang perempuan berbaju coklat sedang berjongkok. Tangan tampak menaruh sepatu di rak. Latar tembok putih, tirai jendela, dan pintu coklat.</p>		<p>Tiara merapikan sepatu sang suami yang baru saja pulang kerja. Tedi tidak membantu meringankan pekerjaan Tiara di rumah. Tiara sudah terbiasa dengan pekerjaan rumah.</p>	<p>Seorang istri harus selalu siap siaga untuk melayani suami.</p>
4		<p><b>Data 22</b> durasi gambar 06:23-06:27</p>	
<p><b>Makna Denotasi</b></p>		<p><b>Makna Konotasi</b></p>	<p><b>Mitos</b></p>
<p>(suara derit kasur dan helaan nafas) Sorot lampu sebagian dan gelap sebagian, tampak telepon genggam dan kabel pengisi daya di atas meja coklat, tampak kasur warna putih bermotif bunga dengan wajah</p>		<p>Tiara hanya bisa pasrah ketika suami meminta jatah darinya. Tiara menjalaninya karena memenuhi kewajibannya sebagai istri Tedi tetapi</p>	<p>Hak dan kewajiban dalam rumah tangga terkadang membias dan banyak yang melakukannya dengan pasrah agar dianggap bertanggung jawab atas</p>

perempuan berekspresi datar menghadap ke atas dan pria menghadap ke bawah dan menahan badan dengan tangan kirinya.	tidak sejalan dengan haknya sebagai perempuan.	perannya. Salah satunya adalah sex atau berhubungan badan.
--	--	--

### Perempuan yang minim apresiasi

Tabel 3

No	Analisis Data		
1	 <p><b>Data 21</b> durasi gambar 06:17-06:22</p>		
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
	Dua orang berbeda sedang melakukan kegiatan masing-masing. Laki-laki membuka percakapan. (suara helaan nafas) Tedi : "Sampeyan kelembeken iki masakine." (perempuan hanya berdiam dan menatap sekejap laki-laki di hadapannya.	Masakan mie yang dibuat Tiara dianggap lembek. Alih-alih memberi kritik, lebih baik memberi saran yang baik atau ucapan terima kasih.	Seorang makhluk sosial memiliki adab yang wajib dimiliki setiap manusia yaitu adab berucap "tolong, terima kasih, dan maaf". Hal ini masih belum diterapkan oleh setiap manusia terhadap manusia lain.
2	 <p><b>Data 25</b> durasi gambar 07:29-08:33</p>		
	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
	Suara orang berjalan. Tedi : "Dek. Tolong cariin kemeja putih yo. Pokoke ono ning lemari. Tumpuk ngga tahu tegahe." Tiara : "Oh, buat apa emangnya Mas?" Tedi : "Ke Dek, Mas kepilih pelatihan dek kantor. Nek lusa mulaine. Sek marine pelatihan sui-sui diangkat dadi karyawan tetap." Tiara : "Wah. Alhamdulillah atuh Mas."	Tedi mendapat kesempatan naik jabatan melalui pelatihan. Kebahagiaan tampak ditunjukkan oleh Tiara melalui dialog.	Bentuk meminta tolong tanpa menghargai orang yang dimintai bantuan. Tedi terlihat acuh pada Tiara dan tampak tidak menghargai lawan bicaranya.

	<p>Tedi : “Yo Dek.” (sambil menghela nafas) Tedi : “Kalo dipilih, ditempatin di <i>office</i>.” Tiara : “Asik atuh Mas. Gausa capek-capek lagi keliling nyari konsumen.” Tedi : “Yo.” (tetap fokus menatap telepon genggamnya)</p>		
3	 <p><b>Data 27</b> durasi gambar 09:41-09:48</p>		
	<p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Tiara : “Subuh amat Mas berangkat” (sambil meminum kopi) Tedi : “Iya, mau ke Tangerang nanti” (Tedi mengeluarkan dompet hitam) Tedi : “Ki ge tumbas beras yo.” (sambil menyerahkan uang 10.000 rupiah) Raut wajah Tiara tampak lesu dan tidak bersemangat serta sedikit kecewa.</p>	<p><b>Makna Konotasi</b></p> <p>Tedi memberi jatah uang harian kepada Tiara sebesar 10.000 rupiah. Kebutuhan sehari-hari tidak hanya untuk makan, namun kebutuhan lain seperti membeli deterjen, gas, pakaian,</p>	<p><b>Mitos</b></p> <p>Seorang suami wajib memberi nafkah untuk kebutuhan rumah.</p>
4	 <p><b>Data 37</b> durasi gambar 18:27-19:03</p>		
	<p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Cahaya dari layar komputer, jendela putih batas luar dan dalam ruang, siluet lelaki, dan seorang perempuan dengan raut wajah menangis. Suasana tampak hening bercampur suara tangis, suara kendaraan, dan suara jangkrik.</p>	<p><b>Makna Konotasi</b></p> <p>Tiara menangis sebab baju kesayangannya terpaksa harus dijual untuk membeli baju putih sang suami dan juga untuk kebutuhan sehari-hari yang kurang.</p>	<p><b>Mitos</b></p> <p>Menangis adalah respon atau gejolak emosi yang dirasakan seseorang. Tiara merasa lelah terhadap kehidupannya yang tidak tertuju pada apapun. Hal ini dilakukan agar perasaan menjadi lebih lega dan baik.</p>

<p>5</p>		<p>Data 41 durasi gambar 20:30-21:00</p>	
<p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Tedi membukakan pintu dan Tiara masuk ke dalam rumah. Tedi : “Sampean teko ngendi wae tho?” Tiara : (diam saja) Tedi : “Kamu ngerokok lagi ya?” Tiara : “Ini Mas, kemeja bodhasnya.” Tedi : “Nggak usah. Aku nggak jadi ikut pelatihan. Kuotane dikurangi.” Tiara : (hanya mematung di sofa)</p>	<p><b>Makna Konotasi</b></p> <p>Tiara pulang larut malam dengan bau rokok di badannya. Tedi bertanya kepada Tiara dengan nada acuh tak acuh. Tiara menyerahkan baju yang diminta Tedi, tetapi Tedi menjawab dengan acuh dan mengatakan sudah tidak butuh. Alih-alih meminta maaf, Tedi hanya pergi begitu saja.</p>	<p><b>Mitos</b></p> <p>Adab yang patut dilestarikan dan diajarkan yaitu tutur kata yang baik terutama dalam berucap maaf, tolong, dan terima kasih.</p>	
<p>6</p>		<p>Data 42 durasi gambar 21:01-21:15</p>	
<p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Latar belakang suara piano dan musik. Tas-tas tergantung di dinding putih. Cermin bingkai hitam menampilkan seorang perempuan (Tiara) yang berambut panjang hitam sedang mengancing kemeja putih lengan panjang.</p>	<p><b>Makna Konotasi</b></p> <p>Tiara memakai kemeja putih yang ia beli untuk suaminya, Tedi. Tiara menghargai kerja kerasnya sendiri untuk membeli baju tersebut karena baju yang ia punya sudah dijual dan tidak ada yang tersisa.</p>	<p><b>Mitos</b></p> <p><i>Ajjining raga saka busana</i> yang artinya kehormatan diri ada pada penampilan. Hal ini dilakukan Tiara untuk menghormati dirinya sendiri dengan memakai baju yang dibelinya hasil usaha sendiri.</p>	

### Implikasi pada Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 (Kemendikbudristek, 2022) menetapkan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F kelas XI dan XII SMA pada elemen menyimak yaitu peserta didik mampu menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia dan multimodal (lisan, audio, video, cetak, dan digital). Metode

semiotika Roland Barthes dapat dipergunakan dalam mengapresiasi untuk analisis film dalam menemukan makna.

Representasi perempuan dalam film pendek *Maybe Someday, Another Day, But Not Today* dapat diimplikasikan kepada peserta didik dalam pembelajaran sastra Indonesia melalui analisis semiotika Roland Barthes. Metode semiotika Roland Barthes ini dapat diimplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase F Kelas XI dan XII SMA capaian pembelajaran elemen menyimak sebagai apresiasi terhadap karya sastra universal. Pembelajaran berbasis media film ini diharapkan bisa meningkatkan kreativitas peserta didik dengan membedah sebuah film tidak hanya dari segi sinematografi tapi juga dari segi isi sebuah karya. Penelitian ini juga diharapkan menjadi inovasi bagi pengajar agar memberi pandangan dan memunculkan ide-ide baru untuk memperoleh hasil akhir sebuah pembelajaran berupa karya yang bagus dan layak dipersembahkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan representasi perempuan dari sudut pandang kemiskinan (tidak bekerja, jatah kebutuhan rumah kurang, tinggal di rusun), kesetaraan gender (tidak diperbolehkan kerja), dan nilai-nilai moral (seperti sabar, tulus, bertanggung jawab, dan penghormatan) dalam film pendek *Maybe Someday, Another Day, But Not Today* melalui analisis semiotika Roland Barthes dan implikasinya pada pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Penggunaan metode analisis semiotika Roland Barthes berimplikasi terhadap pembelajaran sastra Indonesia elemen menyimak pada Fase F kelas XI dan XII SMA.

## REFERENSI

- Angela, Michelle dan Septia Winduwati. 2019. "Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite)". *Koneksi*, 3(2), 481-482.
- Apriliany, Lenny dan Hermiati. 2021. *Peran Media Film dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Berger, Arthur Asa. 2015. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Caniago, Alfi dan Eko Hero. 2022. "Fenomena Mengunggah Film Pendek di Media Sosial pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau". *Journal of Social Media and Message*, 1(1), 29.
- Febriyanti, Beby Dwi. 2023. *Nilai Karakter dalam Film Tanah Surga Katanya sebagai Alternatif Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 33-35.
- Juwariyah, dan Sumartini. 2019. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ada Surga di Rumahku karya Oka Aurora sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 112-114.
- Kemendikbudristek. 2022. *Permendikbudristek*. Diakses dari <https://kurikulummerdeka.com/capaian-pembelajaran-bahasa-indonesia-pada-kurikulum-merdeka/>.
- Lintang, Via Ardhya Garini. 2017. *Gaya Bahasa dalam Novel Emak karya Daoed Joesoef dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah*. **Skripsi**. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Muslih, Muhammad dan Yogi Nurfauzi. 2022. "Pandangan Islam Terhadap Feminisme (Upaya Pemberdayaan Wanita dalam Pendidikan Islam Akademi Maritim Cirebon)". *Jurnal Ilmiah Kemaritiman Nusantara*, 2(1), 63-64, 67.

- Muttaqien, Fajar. 2017. *Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X (Quasy Experiment: SMAN 8 Garut)*. Jurnal Wawasan Ilmiah, 8(1), 27.
- Nabilah, Mutiara. 2022. *Representasi Perempuan Dalam Film Selesai 2021*. **Skripsi**. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Prasetya, Laksamana Tatas. 2022. "Representasi Kelas Sosial dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Jurnal Audiens, 3(3), 95.
- Putra, Alviandhika Dwi dkk. 2022. "Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Pendek 'HAR'". Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2).
- Ramadhany, Fitriana. 2020. *Representasi Perempuan dan Keluarga dalam Film "Roma" Karya Alfonso Cuaron*. **Skripsi**. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Riama. 2020. *Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah*. Jurnal Warta Dharmawangsa, 14(3), 418.
- Wijaya, Jonathan Adi dan Antonius Denny Firnanto. 2021. "Representasi Gender pada Film Tilik Menurut Studi Semiotik Roland Barthes". Jurnal Interaksi Ilmu Komunikasi, 10(2).
- Yuliantini, Maghfira Fitra. 2021. "Ketimpangan Gender di Layar Perak: Representasi Perempuan di Film Terlaris Indonesia". Indonesian Journal of Anthropology, 6(2), 3.
- Zulaikha, Farieda Ilhami dan Sundari Purwaningsih. 2019. "Representasi Identitas Perempuan dalam Ranah Domestik-Sebuah Kajian Semiotika Budaya pada Peribahasa Sunda". Jurnal NUSA, 14(3).